



Peran Radio StArt FM Sebagai Media Komunikasi Dakwah Di Kabupaten Mandailing Natal

The Role of StArt FM Radio as a Da'wah Communication Media In Mandailing Natal Regency

Datuk Imam Marzuki ¹, Winda Meliana Hasibuan ², Leli Arnita Hasibuan ³,
Putri Romadonia ⁴, Ihsan Marzuki Nasution ⁵, Muhammad Tabroni
Nasution ⁶, Ilham Syaputra Nasution ⁷

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email : datukimam@stain-madina.ac.id, windamelianahasibuan@gmail.com,
leliarnita64@gmail.com, romadoniaputri@gmail.com, ihsanmarzuki0206@gmail.com,
snasutionroni721@gmail.com, yafutrailham@gmail.com '

Article History:

Received: Mei 29, 2024;

Accepted: Juni 29, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: Radio, Da'wah and
Communication

Abstrac : *StArt FM radio is a medium for da'wah communication that can be heard by hundreds of people, even thousands of people. The role of StArt FM radio is to really help the public to get information such as current news, preaching studies, entertainment, random chats, promoting tourist attractions and introducing Mandailing cultures. to the outside community.. With the existence of StArt FM radio which always brings the most up-to-date and up-to-date information, every listener doesn't miss out on information. Da'wah is a communication practice that takes various forms, ranging from personal communication, mass communication and group communication. In the digital era, da'wah is faced with the challenge of conveying the message of Islam through mass media. The use of radio as a medium for da'wah communication is to use Islamic teachings as messages that must be conveyed by radio according to its function. The solution offered to maximize radio as a medium for da'wah communication is to create Islamic programs on radio, such as the OASIS program, Mutiara Qolbu, Islamic Reflection, Permata Hati and so on. In this case, it is certainly interesting to examine the role of StArt FM radio as a medium for da'wah communication in Mandailing Natal Regency. The research method used is qualitative-descriptive which seeks to describe the role of StArt FM radio as a medium for da'wah communication in Mandailing Natal Regency which has been going on so far. Meanwhile, the data collection technique uses interviews, observation and documentation as primary and secondary data sources. This research produces a picture that radio plays a role as a medium for conveying da'wah as a whole. With various OASIS programs, Mutiara Qolbu, Islamic Devotionals, Permata Hati and so on.*

Abstrak

Radio StArt FM sebagai media komunikasi dakwah yang dapat didengar oleh ratusan orang bahkan ribuan orang, peran radio StArt FM sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi seperti berita yang lagi berlangsung, kajian dakwah, hiburan, obrolan random, mempromosikan tempat wisata dan memperkenalkan budaya-budaya mandailing kepada masyarakat luar. Dengan keberadaan radio StArt FM yang selalu membawakan informasi teraktual dan juga update menjadikan setiap pendengarnya tidak tertinggal informasi. Dakwah adalah suatu praktik komunikasi yang mengambil berbagai bentuk, mulai dari komunikasi personal, komunikasi massa dan komunikasi kelompok. Di era digital, dakwah dihadapkan pada tantangan penyampaian syiar Islam melalui media massa. Penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah adalah menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai pesan yang harus disampaikan radio sesuai dengan fungsinya. Solusi yang ditawarkan dalam memaksimalkan radio sebagai media komunikasi dakwah adalah dengan membuat program-program Islami di radio, seperti program OASIS, Mutiara Qolbu, Renungan Islami, Permata Hati dan sebagainya . Dalam hal ini, tentunya menarik untuk meneliti peran radio StArt FM sebagai media komunikasi dakwah di Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan bagaimana peran radio StArt FM sebagai media komunikasi dakwah di Kabupaten Mandailing Natal yang berlangsung selama ini. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi

*Datuk Imam Marzuki, datukimam@stain-madina.ac.id

dan dokumentasi sebagai sumber data primer dan skundernya. Penelitian ini menghasilkan suatu gambaran, bahwa Radio berperan sebagai media untuk menyampaikan dakwah secara menyeluruh. Dengan berbagai program OASIS, Mutiara Qolbu, Renungan Islami, Permata Hati dan sebagainya.

Kata Kunci: Radio, Dakwah dan Kominukasi

PENDAHULUAN

Kabupaten Mandailing Natal adalah suatu daerah yang terdapat di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal terletak di penghujung Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 23 kecamatan dan 377 desa dengan luas wilayah kurang lebih 653.542 Ha (madina.go.id, t.t.). Dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, masyarakat kabupaten Mandailing Natal memiliki beberapa bahasa daerah namun masih mayoritas berbahasa daerah Mandailing. Dengan wilayah yang cukup luas pemerintahan kabupetan Mandailing Natal selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat di daerah tersebut. Informasi-informasi yang ada selalu dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah karena telah bekerjasama dengan suatu media terpercaya. Dengan pemanfaatan media ini diharapkan komunikasi dapat terbangun dengan baik.

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Mafayiziya Hayat Naila & Abidin Riam Zaenal, 2022). Seiring berjalannya waktu, komunikasi semakin berkembang mengikuti perubahan zaman. Komunikasi adalah suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan satu orang dengan orang lainnya, satu ataupun lebih. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu usaha membangun pandangan atau persepsi yang sama antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu "*Comunicatio*" yang memiliki arti pertukaran, pemberitahuan, pembagian yang bertujuan mencapai kesepakatan.

Charles Choley mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu mekanisme yang terjadi antar manusia melalui simbol komunikasi. Sedangkan menurut Dedy Mulyana mengatakan bahwa komunikasi memiliki empat bagian yaitu sebagai pertukaran simbol komunikasi, sebagai pertukaran antar individu melalui simbol komunikasi, sebagai suatu seni mengekspresikan gagasan atau ide-ide yang ada, dan merupakan ilmu pengetahuan tentang proses pengiriman informasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat dirangkum bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lainnya atau lebih dengan tujuan mendapatkan persepsi atau pemahaman yang sama dengan tujuan penyampaian informasi tersebut (Abdul Rohman Dudung, 2019).

Komunikasi dilakukan manusia untuk dapat dipahami dengan melakukan pertukaran informasi secara linguistik. Mehrabian mengatakan bahwa dalam proses komunikasi yang paling efektif 55% adalah komunikasi non verbal, sekitar 38% komunikasi melalui nada suara dan 7% melalui kata-kata. Komunikasi adalah usaha menyampaikan suatu pesan agar dapat diterima baik oleh komunikan sesuai dengan pemahaman komunikator agar tercipta persepsi yang sama. Komunikasi akan terus berlangsung setiap saat, komunikasi yang baik dapat menciptakan banyak hal-hal baik (Suarin Nurdin, 2018). Oleh karena itu, komunikasi seringkali dikaitkan dengan dakwah. Dimana dakwah merupakan suatu proses penyampaian informasi dengan tujuan mengajak kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Komunikasi juga merupakan suatu penyampaian pesan sama dengan dakwah sendiri (Hayat & Abidin Riam, 2022).

Komunikasi dan dakwah adalah hal yang hampir sama namun berbeda. Komunikasi dakwah seringkali disatukan karena dalam berdakwah tentunya memerlukan komunikasi yang baik. Komunikasi dakwah adalah adanya suatu interaksi sosial yang terjadi dimana seorang da'i sebagai komunikator dan mad'u sebagai komunikannya. Sama seperti komunikasi pada umumnya, komunikasi dakwah juga dapat menggunakan simbolik, verbal dan non verbal. Komunikasi dakwah yang terjadi melalui media akan mengakibatkan interaksi sosial. Dalam komunikasi apapun itu manusia akan memiliki keterkaitan atau saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Abdul Rohman Dudung, 2019).

Dalam komunikasi dakwah persuasif ada hal yang dijadikan landasan yang biasa disebut dengan AIDDA yaitu perhatian (*Attention*), minat (*Interest*), hasrat (*Desire*), Keputusan (*Decision*), dan kegiatan (*Action*). Dalam proses komunikasi dakwah yang perlu dilakukan adalah meningkatkan perhatian, kemudian akan muncul minat dan keinginan, dan akan timbul sikap mengambil keputusan hingga akan diperaktekkan pada kehidupan yang nyata. Komunikasi dakwah sendiri selalu berkembang menyesuaikan dengan zaman yang ada. Saat ini era teknologi yang sudah sangat canggih dan perkembangan media yang sangat pesat, komunikasi dakwah dituntut untuk dapat menyeimbangi perkembangan tersebut. Penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah adalah menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai pesan yang harus disampaikan radio sesuai dengan fungsinya. (Ahmad, 2015).

Oleh karena itu sebagai seorang pendakwah harus mampu menguasai perkembangan budaya yang ada agar apapun yang disampaikan tidak dianggap tertinggal. Dengan perkembangan teknologi dan media yang amat pesat ini membawa banyak sekali kemudahan bagi proses berdakwah. Dimana perkembangan media ini mampu mempermudah proses penyampaian informasi hingga keseluruh penjuru. Transformasi media konvensional ke media

digital juga banyak dilakukan. Seperti penggunaan radio yang dahulu harus menggunakan sinyal dan menggunakan radio namun sekarang telah berkembang mengikuti zaman dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selagi ada kouta yang mencukupi dan jaringan yang stabil. Radio merupakan salah satu media massa yang gemari oleh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Tingkat kebohongan atau hoax di radio juga menjadi yang paling rendah dibandingkan dengan media lain seperti TV dan media sosial yakni hanya 0.2%. Radio merupakan suatu media yang menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Ada banyak sekali stasiun radio saat ini yang berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan zaman. Radio dapat dijadikan sebagai salah satu media yang digunakan untuk berdakwah. Dengan pemanfaatan ini dakwah diharapkan mampu terus berkembang dan dilakukan hingga kapan saja. Oleh karena itu, radio memiliki peran yang sangat besar dalam proses penyampaian dakwah. Dengan demikian perlu sekali untuk mendalami dan mengkaji hal ini lebih serius lagi.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini maksudnya adalah hasil dari penelitian akan dinarasikan dengan kalimat (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk dapat memperkuat hasil yang diperoleh peneliti melakukan triangulasi data agar data lebih akurat.

PEMBAHASAN

A. Sejarah PT. Radio StArt Sراس Swara

PT. Radio StArt Sراس Swara atau yang biasa dikenal dengan StArt FM adalah radio yang terdapat di daerah Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Radio StArt FM terletak di jalan AMD. Lama, Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal. Radio StArt Sراس Swara 102,6 FM adalah lembaga penyelenggaraan siaran radio yang berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang (Feby, 2024). dengan rangkaian proses yang merupakan tahapan dari pendirian radio ini diawali dengan analisa kemungkinan serta kelayakan dan potensi akses yang memadai dari subyek maupun obyek prioritas daerah secara khusus, sharing informasi ke berbagai lembaga penyiaran yang telah mempunyai pengalaman di media komunikasi elektronik juga menjadi agenda urgen dari proses pencapaian keinginan atas pendirian radio (Saparuddin, 2024).

StArt adalah singkatan dari Station Art yang bermakna bahwa radio ini lahir sebagai wadah cipta kreatifitas dan seni dari orang yang mempunyai visi dan misi serta semangat membangun untuk sebuah kemajuan, harapan dan keinginan bersama, memberikan andil kongkrit dalam pencapaian sebuah masyarakat yang madani. StArt juga disebut sebagai awal, yang bermakna bahwa radio ini menjadi awalan, awal bagi sebuah kebersamaan yang penuh kemajemukan dengan keyakinan yang sama untuk memberikan warna dan suguhan yang berbeda dalam konteks media komunikasi informasi dan entertainmen (Satimah, 2024).

Srasi, yang bermakna bahwa suguhan yang ditampilkan diserasikan dengan hakikat seni budaya dan tatanan sosial masyarakat yang ada, dalam rangka menuju proses pendidikan dan entertainmen yang bercita rasa seni yang komprehensif. Swara, yang bermakna bahwa media komunikasi gelombang elektromagnetik berupa informasi dan seluruh aspek suguhan terkemas dalam satu media swara yang indah, lembut dan terorganisasi. Radio StArt FM dalam suguhannya menyapa semua audiens dengan sebutan Insan Madina, dan beberapa segmentasi Radio StArt FM juga menyapa pendengarnya dengan sebutan Insan Muda Madina. Namun sekarang Radio StArt FM menyapa pendengarnya dengan sebutan Sahabat StArt FM.

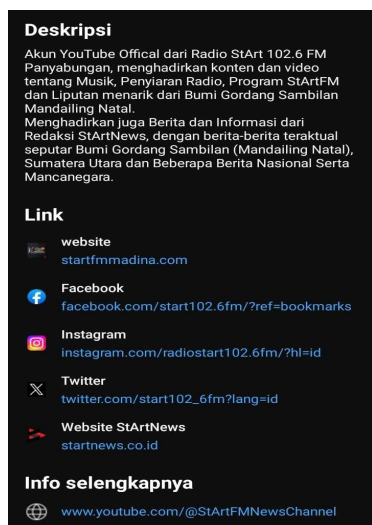
Tujuan dari pendirian Radio StArt FM di kabupaten Mandailing Natal nantinya akan menjadi salah satu fasilitas untuk pencapaian program-program pembangunan pemerintah, ekspansi seni dan budaya, ekonomi, hukum, sosial masyarakat, pendidikan dan entertainmen yang professional hingga akhirnya seluruh tahapan dalam proses pembangunan nasional khususnya pembangunan kabupaten Mandailing Natal secara menyeluruh. Kota Panyabungan terletak di perbatasan Sumatera Utara dengan Sumatera Barat. Luas daerah 662.070 Ha dengan jumlah penduduk 417.000 jiwa menurut data BPS kabupaten Mandailing Natal tahun 2006 (Faslah, 2024).

B. Peran Radio StArt FM Sebagai Media Komunikasi Dakwah Di Kabupaten Mandailing Natal

Di kabupaten Mandailing natal hanya ada satu radio yang terdapat dikawasan ini yaitu PT. Radio StArt Srasi Swara atau biasa disebut Radio StArt FM. Radio ini menjadi salah satu fasilitator untuk pencapaian program-program pembangunan pemerintah, ekspansi perusahaan yang mencakup eksplorasi sumber daya manusia, sumber daya alam, apresiasi sini dan budaya, ekonomi, hukum, sosial masyarakat, pendidikan dan entertainmen yang professional hingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses berbagai pesan, keinginan, hiburan dan informasi dari seluruh tahapan dalam proses

pembangunan nasional, khususnya pembangunan kabupaten Mandailing Natal (Riri, 2024).

Keberadaan Radio StArt FM ini membawa warna baru di kabupaten Mandailing Natal. Radio StArt FM yang selalu membawakan informasi teraktual dan juga update menjadikan setiap pendengarnya tidak tertinggal informasi. Semua hal yang terjadi diseputar Mandailing Natal akan dituangkan dengan cepat oleh Radio StArt FM. Radio StArt FM tidak hanya sekedar radio yang hanya mengisi ruang dengar saja namun Radio StArt FM ini benar-benar berusaha mewujudkan visi dan misinya yaitu dengan memanfaatkan segala perkembangan yang ada. Siaran radio yang dapat didengarkan melalui *handphone* dengan melihat *streaming*. PT. Radio StArt Sراسي Swara juga mengembangkan pemanfaatan media sosial sebagai media dalam penyampaian informasi yang dilakukan seperti YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, Website StArtNews yang dapat diakses setiap saat.



Gambar 1 Beragam medsos PT. Radio StArt Sراسي Swara

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa telah tertera beragam akun media sosial dari Radio StArt FM. Peran Radio Start FM sebagai media komunikasi dakwah di kabupaten Mandailing Natal dapat dirasakan oleh masyarakat. Dakwah yang memiliki makna mengajak menuju jalan lebih baik atau menyampaikan hal baik merupakan suatu kewajiban bagi setiap insan manusia. Hal ini juga dilakukan oleh PT. Radio StArt FM dimana semua informasi yang disampaikan merupakan informasi yang faktual dan terpercaya sehingga tidak ada hoax didalamnya.

Selain berita Radio StArt FM juga sering memberikan tips-tips dan beberapa program khusus untuk dakwah Islam seperti program OASIS (Obrolan Seputar Islam), Ruang MUI MADINA, Permata Hati, dan sebagainya. Narasumber-narasumber yang diundang dalam program ini merupakan orang-orang yang memang membidangi hal tersebut sehingga kajiannya lebih mendalam. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa peran dari Radio StArt FM ini terhadap komunikasi dakwah di kabupaten Mandailing Natal sudah cukup maksimal dilihat berdasarkan antusias masyarakat yang mengikuti akun-akun sosial media yang dimiliki oleh Radio StArt FM itu sendiri yang mencapai 10,5 ribu subscriber. Selain itu, usia Radio StArt FM yang telah menduduki 17 Tahun memberikan kepercayaan masyarakat lebih kuat karena telah lama ikut mewarnai dan membersamai perkembangan Mandailing Natal (Icha, 2024)

KESIMPULAN

PT. Radio StArt Sراسي Swara merupakan satu-satunya radio yang terdapat di wilayah Mandailing Natal. Radio yang memiliki ciri khas satu kata penuh makna “Pasti Selalu Dihati” telah berdiri sejak 17 tahun yang lalu. Radio yang diyakini masyarakat sebagai penyaji informasi terkini dan terpercaya mengikuti segala perkembangan yang ada. Peran Radio StArt FM dalam komunikasi dakwah yang begitu besar membuat masyarakat dan pemerintahan percaya untuk bekerja sama dengan radio ini. Program-program yang ditawarkan selain sebagai hiburan namun banyak membuat program-program dakwah Islam didalamnya seperti OASIS (Obrolan Seputar Islam), Ruang MUI MADINA, Permata Hati, dan sebagainya. Berada di kawasan wilayah yang dijuluki bumi gordang sambilan dan juga kota santri membuat Radio StArt FM memiliki visi yaitu terwujudnya pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, yang cerdas, terampil, mandiri dan sejahtera.

Keberadaan PT. Radio StArt Sراسي Swara memberikan warna baru bagi masyarakat kabupaten Mandailing Natal. Semua hal yang terjadi di seputar Mandailing Natal akan dituangkan dengan cepat oleh Radio StArt FM. Radio ini menjadi salah satu fasilitator untuk pencapaian program-program pembangunan pemerintah, ekspansi perusahaan yang mencakup eksplorasi sumber daya manusia, sumber daya alam, apresiasi seni dan budaya, ekonomi, hukum, sosial masyarakat, pendidikan dan entertainmen yang professional hingga seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses berbagai pesan, keinginan, hiburan dan informasi dari seluruh tahapan dalam proses pembangunan nasional, khususnya pembangunan kabupaten Mandailing Natal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2015). *Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik* (Vol. 3, No. 2).
- Abdul Rohman Dudung. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Diklat Keagamaan, XIII*, 121–132.
- Faslah. (2024, Februari 18). Tujuan Berdirinya Radio StArt FM. (Winda, Interviewer).
- Feby. (2024, Februari 10). Sejarah Radio StArt FM. (Leli, Interviewer).
- Hayat, N. M., & Abidin Riam, Z. (2022). Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 227–240. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>
- Icha. (2024, Februari 20). Peran Radio Start Fm Sebagai Media Komunikasi Dakwah. (Ihsan, Interviewer).
- Madina.Go.Id. (T.T.). Tentang Madina. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.
- Mafayiziya Hayat Naila, & Abidin Riam Zaenal. (2022). Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 5(2), 227–240.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cetakan Ke-25). Alfabeta Bandung.
- Riri. (2024, Februari 25). Peran Radio StArt FM. (Putri, Interviewer).
- Saparuddin. (2024, Februari 09). Sejarah Berdirinya Radio StArt FM. (Tabroni, Interviewer).
- Satimah. (2024, Februari 17). Arti Nama Pt. Radio StArt FM. (Ilham, Interviewer).
- Suarin Nurdin, H. (2018). Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah. *Vol. 16, No. 2*.